

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisme membutuhkan asupan nutrisi yang diperoleh dari karbohidrat, lemak, mineral, dan air yang terdapat dari makanan seperti ikan yang dikonsumsi sehari – hari (Aulina, 2001). Menurut Ciptanto (2010), nilai gizi ikan sangat baik sehingga lebih mudah dicerna dan bernilai biologis dibandingkan dengan hewan lainnya.

Budidaya ikan nila memiliki peluang dalam pengembangan yang baik di Indonesia. Namun hal tersebut tidak terlepas dari permasalahan di lapangan. Budidaya ikan dapat dilakukan di tambak dan perairan umum. Ikan nila memiliki karakteristik diantaranya yaitu: laju pertumbuhannya cepat, tahan penyakit, relatif besar, mudah beradaptasi, nilai nutrisi (gizi) sebagai sumber hewani dan harga yang murah (Agustono dkk., 2009). Sementara itu, pengembangan usaha dalam budidaya ikan nila mudah didukung oleh masyarakat (Lasena dkk., 2017). Budidaya ikan adalah berfungsi sebagai pengembangan tingkat produksi dalam mengimbangi bagian pengurangan lautan tangkapan ikan. Ikan berperan penting sebagai bahan pangan untuk masyarakat dan berkontribusi signifikan terhadap asupan protein dari ratusan penduduk skala global. Pada tahun 1998 Hampir 16% dari total rata – rata asupan protein hewani dikaitkan dengan ikan (WHO, 2007; FAO, 2003). Dalam mengembangkan budidaya di dalam negeri, ikan adalah makanan yang sangat diterima pasokkannya yaitu sebanyak 40% dari seluruh ketersediaan protein hewani (Ideba dkk., 2017). Menurut Sujono dan Ahmad (2014), budidaya ikan dalam mengembangkan usaha mengalami kesulitan dikarenakan harga pakan komersial semakin tinggi. Hal tersebut diperparah dengan harga jual produksi jual ikan tidak signifikan dengan harga pakan. Melainkan harga pakan adapun juga pembesaran ikan dapat mempengaruhi budidaya ikan, karena budidaya ikan dimulai dengan benih. Kekurangan benih akan menghambat faktor produksi dan budidaya ikan,